

ABSTRAK

Syifa Maulida, 170104020214, “*Sihir dalam Perspektif Tafsir Al-Marâghi*”, Pembimbing: (1) Dr. Norhidayat, M.A. pada Program Studi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Skripsi 2023.

Kata Kunci: *Sihir, Argumen Rasionalitas, Tafsîr, Al-Marâghi*

Fenomena sihir yang esoteris dengan segala refleksinya telah sejak lama dikenal luas, sedangkan eksistensi atau praktiknya sudah ada dari sejak zaman Nabi Musa a.s, kemudian pada masa Nabi Sulaiman a.s hingga masa Nabi akhir zaman tepatnya pada zaman Nabi Muhammad SAW. Kendati demikian, masih banyak orang awam dan orang yang berpengetahuan menganggap sihir mampu merubah takdir mereka, seperti untuk mencari jodoh, melihat nasib, dan lain sebagainya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penafsiran al-Marâghî tentang ayat-ayat sihir dalam tafsir beliau dan mengetahui sumber yang digunakan dalam tafsirnya dan bagaimana metode penafsirannya, serta menguji rasionalitas pemikirannya dalam penafsiran ayat-ayat sihir. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis *library research* (penelitian kepustakaan). Sedangkan teori yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah teori tematik konseptual dengan cara mengumpulkan dan memahami ayat-ayat yang berhubungan dengan sihir.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pada kitab tafsir *al-Marâghi* sihir merupakan adalah tipuan, rekayasa, atau ilmu tersembunyi, yang berasal dari setan. Hukum percaya dengan sihir adalah dosa besar dan diperintahkan untuk menjauhinya. Sihir terdiri dari beberapa macam, yaitu: sihir kesaktian, sihir penyakit, sihir cinta, sihir kebencian atau perceraian. Praktik sihir ada dari sejak zaman Nabi Musa a.s, Nabi Sulaiman a.s, dan Nabi Muhammad SAW. Adapun cara untuk menangkal sihir, yaitu: (a) Menghilangkan rasa sombong dalam diri; (b) Mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan menjalankan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya; (c) Bermunajat atau berdoa meminta perlindungan kepada Allah SWT, salah satunya dengan membaca surah al-Falaq. (2) Sumber penafsiran-*Marâghi* adalah ayat-ayat al-Qur’an yang memiliki kesamaan tema dan hadits Rasulullah SAW yang dipadukan dengan pemikiran *Salaf as-Ṣâlih* dari para sahabat dan *tabi’in* serta para *mufassir* pendahulunya, dan pengetahuannya. Adapun kitab tafsir yang dijadikan sumber rujukan penafsiran Tafsir al-Marâghî ada 30 buku. Metode yang digunakan oleh al-Marâghî dalam tafsirnya adalah metode *tahlîlî* yang menjelaskan makna ayat-ayat al-Qur’an secara komprehensif dan menyeluruh dengan sembilan teknik, yaitu: (a) mencantumkan ayat di awal pembahasan; (b) menjelaskan kosakata; (c) Menjelaskan Pengertian ayat secara *ijmal*; (d) Menjelaskan *Asbabun Nuzul*; (e) Mengesampingkan istilah-istilah yang berhubungan dengan ilmu bahasa; (f) Menggunakan gaya bahasa yang mudah dicerna; (g) Pesatnya sarana komunikasi di masa modern; (h) Seleksi terhadap kisah yang terdapat di dalam kitab tafsir; (i) Jumlah juz tafsir yang sengaja dibuat menjadi 30 jilid.